

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan yang unggul tidak lepas dari guru profesional, menghargai sekaligus memberdayakan guru adalah wajib hukumnya. Sebab profesional guru merupakan hal paling utama bagi keberhasilan suatu sistem pendidikan. Menghargai dan memberdayakan guru harus sesuai dengan profesi yang dicapainya. Mutu pendidikan yang diacu dalam satuan pendidikan bergantung penuh pada profesionalisme guru yang profesional, disiplin, tekun, berakhlak agama, berkonsentrasi penuh waktu, dan mengedepankan mutu.

Berdasarkan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa guru adalah sebuah pekerjaan profesional, maka usaha untuk menjadikan guru sebagai suatu pekerjaan profesional semakin intensif dilakukan. Langkah awal yang telah dibuat adalah melakukan sertifikasi kepada guru-guru dalam jabatan sebagai suatu bentuk pengakuan terhadap status profesionalisme mereka. Sedangkan sertifikasi guru selanjutnya akan dilakukan bagi guru pra jabatan yang diintegrasikan melalui program pendidikan profesi guru (PPG) setelah selesai pendidikan S1. Diasumsikan bahwa sertifikasi akan berdampak positif bagi guru seperti meningkatnya pengetahuan dan wawasan tentang tugas dan fungsi guru sebagai profesional, meningkatkan penguasaan terhadap kurikulum dan pembelajaran serta mengubah mindset guru sebagai sebuah pekerjaan profesional. Singkatnya melalui program sertifikasi diharapkan guru dapat meningkatkan mutu profesionalismenya melalui peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran, serta peningkatan kinerja dan mutu pendidikan secara nasional.

Kompetensi Profesional sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan terkait

penguasaan terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diasuh secara luas dan mendalam, sehingga dapat membantu guru membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan atau ketrampilan secara optimal. Secara lebih spesifik menurut Permendiknas No. 16/2007, standar kompetensi dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti yakni: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, (3) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Profesionalisme merupakan sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Guru akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional. Dalam konteks guru, makna profesionalisme sangat penting karena profesionalisme akan melahirkan sikap terbaik bagi seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa, sehingga kelak sikap ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi orang tua, masyarakat, dan institusi sekolah itu sendiri.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta adalah salah satu sekolah dasar swasta berbasis islam dibawah naungan Yayasan Nur Hidayah. SDIT Nur Hidayah Surakarta memiliki Guru Tetap Yayasan (GTY) sebanyak 53, Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) sebanyak 12, Guru Tidak Tetap Sekolah (GTTS) sebanyak 9, Karyawan Tetap Yayasan sebanyak 11,

Karyawan Tidak Tetap Yayasan sebanyak 4, Karyawan Tidak Tetap Sekolah sebanyak 4, dan Guru Ekstra sebanyak 38. Untuk meningkatkan keprofesionalisme guru di lingkungan sekolah, Yayasan Nur Hidayah memberlakukan Sertifikasi Internal Sekolah melalui kegiatan UKG dan PLPG.

Guru SDIT Nur Hidayah Surakarta masih banyak yang mengajar tidak sesuai dengan keahliannya sehingga masih ada beberapa guru yang belum bisa dikatakan profesional dan belum bisa menerima sertifikasi internal dari sekolah. Sertifikasi dilakukan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Melalui sertifikasi maka akan dilakukan seleksi terhadap guru yang kelayakannya dalam mengajar dan mendidik dalam konteks ini sebagai mekanisme seleksi terhadap guru-guru yang unggul yang diharapkan dapat menunaikan tugas sebagai guru profesional.

Dalam upaya meningkatkan guru yang profesional guru di lingkungan SDIT Nur Hidayah, Yayasan Nur Hidayah Surakarta menetapkan sertifikasi internal sekolah sebagai strategi untuk meningkatkan keprofesionalisme guru dalam mengajar dan mendidik dengan ketentuan yang ditetapkan Yayasan Nur Hidayah Surakarta. Diharapkan melalui sertifikasi internal ini, kompetensi profesional dapat berkembang

Berdasarkan analisis tersebut, penulis berkeinginan untuk mengaktkannya menjadi sebuah bahasan dengan judul **“SERTIFIKASI INTERNAL SEKOLAH SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NUR HIDAYAH SURAKARTA”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Pengaruh sertifikasi internal sekolah terhadap profesionalisme guru.

2. Pelaksanaan sertifikasi internal di SDIT Nur Hidayah Surakarta.
3. Strategi pengembangan profesionalisme guru di SDIT Nur Hidayah Surakarta

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi pengaruh sertifikasi internal sekolah terhadap profesionalisme guru.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan sertifikasi internal di SDIT Nur Hidayah Surakarta.
3. Mendeskripsikan strategi pengembangan profesionalisme guru di SDIT Nur Hidayah Surakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang peningkatan profesionalisme guru melalui sertifikasi internal sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai sertifikasi internal sekolah

b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat meningkatkan profesionalisme dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kualitas pendidikan yang baik.

d. Bagi Yayasan

Diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi guru di sekolah tersebut.